

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DAN
CURAHAN TENAGA KERJA PETANI PADI DI KOTA METRO**
(Skripsi)

Oleh

M. Rizky Aditya



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

ANALYSIS OF RICE FARMER HOUSEHOLD INCOME AND RICE FARMER LABOR OUTPUT IN METRO CITY

By

M. RIZKY ADITYA

This study aims to determine the income level of rice farmers, and the contribution of income from rice farmers' farming, and to determine the outpouring of labor for rice farmers in Metro City. The research location was conducted in the East Metro District. The location selection was done purposively. Sampling method is done by proportional random sampling (proportional random sampling). The sample in this study found 65 farmers. The income analysis method uses the income formula and R/C Ratio, the analysis of the contribution of income in agriculture to the household income of rice farmers uses the income formula in agriculture, outside agriculture, and non-agriculture, the analysis of labor expenditure uses the HOK formula. The results showed that the income of rice farmers on cash costs in the first planting season was Rp. 11,444,359.93/ha, while in the second planting season it was Rp. 10,511,627.37/ha. Revenues from total costs in the first planting season were Rp.4,613,252.51/ha and in the second planting seasons were Rp.4,046,785.97/ha, the R/C ratio for cash costs was 3.84 in the first planting season and 4, 09 in planting season II. The value of the R/C ratio for the total cost was 1.43 in the first planting season and 1.41 in the second planting season. The value of on-farm income contribution to farmer's household income lies with farmers with a rice-rice-chili cropping pattern with a value of 79%. The largest labor expenditure carried out by farmers was in maintenance activities both in planting season I and planting season II with a value of 77.54 percent and 58.38 percent of the total HOK, respectively.

Keywords: Labor Outpouring, Rice, Income.

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DAN CURAHAN TENAGA KERJA PETANI PADI DI KOTA METRO

Oleh

M. RIZKY ADITYA

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pendapatan petani padi, menganalisis kontribusi pendapatan dari diversifikasi usahatani petani padi, dan mengetahui curahan tenaga kerja petani padi di Kota Metro. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Metro Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak proporsional (*proportional random sampling*). Sampel pada penelitian ini berjumlah 65 petani. Metode analisis pendapatan menggunakan rumus pendapatan dan R/C Ratio, analisis kontribusi pendapatan *on farm* terhadap pendapatan rumah tangga petani padi menggunakan rumus penjumlahan pendapatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*, analisis curahan tenaga kerja menggunakan rumus HOK. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendapatan petani padi atas biaya tunai pada musim tanam I sebesar Rp11.444.359,93/ha, sedangkan pada musim tanam II sebesar Rp10.511.627,37/ha. Pendapatan atas biaya total pada musim tanam I sebesar Rp4.613.252,51/ha dan pada musim tanam II sebesar Rp4.046.785,97/ha, nilai R/C ratio atas biaya tunai sebesar 3,84 pada musim tanam I dan sebesar 4,09 pada musim tanam II. Nilai R/C ratio atas biaya total sebesar 1,43 pada musim tanam I dan sebesar 1,41 pada musim tanam II. Nilai kontribusi pendapatan *on farm* terhadap pendapatan rumah tangga petani terbesar terletak pada petani dengan pola tanam padi-padi-cabai dengan nilai 79%. Curahan tenaga kerja terbanyak yang dilakukan oleh petani terdapat pada kegiatan pemeliharaan baik pada musim tanam I maupun musim tanam II dengan nilai sebesar 77,54 persen dan 58,38 persen dari total HOK.

Kata kunci : Curahan Tenaga Kerja , Padi, Pendapatan.

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DAN CURAHAN
TENAGA KERJA PETANI PADI DI KOTA METRO**

Oleh

M. RIZKY ADITYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

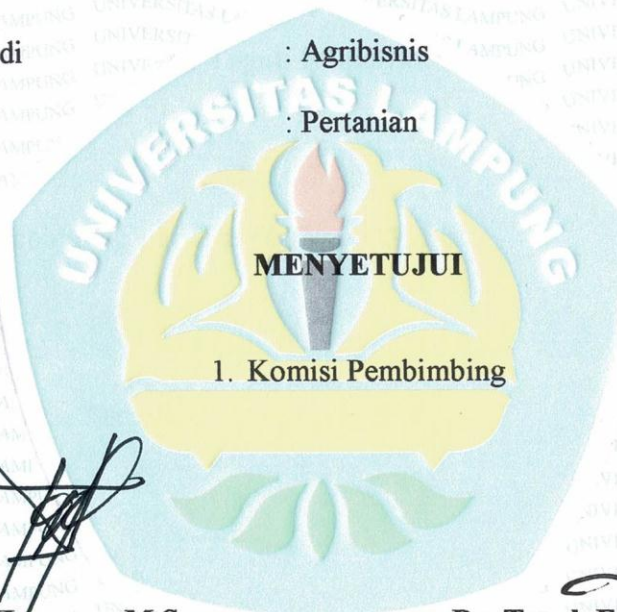
Judul : **ANALISIS PENDAPATAN RUMAH
TANGGA PETANI DAN CURAHAN
TENAGA KERJA PETANI PADI DI
KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : **M. Rizky Aditya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1514131120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S...
NIP 196112251987031005

Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si..
NIP 196910031994031004

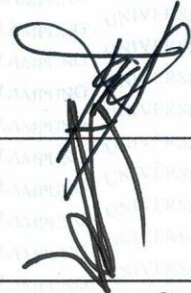
2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Ir. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003199403100


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

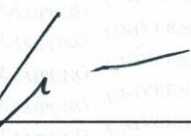
Ketua : Dr.Ir. Dwi Haryono, M.S.



Sekretaris : Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si...



**Penguji
Bukan Pembimbing : Ir.Eka Kasymir, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIDN 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2022

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 17 Mei 1997 sebagai anak pertama dari lima bersaudara, pasangan Bapak Nurul Hakim, S.E. dan Ibu Rr. Santi Octavia, Amd. Penulis telah menyelesaikan Pendidikan SD Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2009, studi tingkat menengah pertama di SMP Al-Kautsar pada tahun 2012, dan studi tingkat menengah atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2015. Penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis melalui jalur mandiri pada tahun 2015.

Penulis pernah bergabung di organisasi kampus Himaseperta, mendapatkan amanah untuk menjadi ketua pelaksanaan pada acara pengkaderan *Sunday One*, dan menjadi Sekretaris Bidang II Himaseperta yaitu bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di PT. Agrokimia tahun 2018 dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran tahun 2018. Saat ini bekerja di perusahaan di bidang *Food and Beverages* yang ada di Bandar Lampung bekerja sebagai *Purchasing* di perusahaan tersebut.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta

Bapak Nurul Hakim , S.E. dan Ibu Rr. Santi Octavia, Amd.

Serta Adik-Adikku

Para Dosen Dan Civitas Akademika,

Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan dan semangat

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alaamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta nikmat yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DAN CURAHAN TENAGA KERJA PETANI PADI DI KOTA METRO”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan disetiap hela nafas kehidupan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian dan Dosen Pembimbing kedua. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr.Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Dosen Pembimbing pertama atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, masukan, arahan, saran, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Ir.Eka Kasymir, M.Si., selaku Dosen Penguji terima kasih atas semua masukan dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nurul Hakim, S.E. dan Ibu Rr. Santi Octavia, Amd., dan adik-adik tersayang, M. Arif Abdurrahman, Nadhila Nur Shabrina , Khairina Nur Sadrina, M. Ridho Ramadhan yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan dan doa disepanjang hidup penulis.
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teman-teman sarjana agribisnis atas dukungan, doa dan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung,
Penulis,

M. Rizky Aditya

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Diversifikasi Usahatani.....	7
2. Teori Biaya	14
3. Teori Pendapatan	17
4. Curahan Tenaga Kerja	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	25
B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian.....	28
C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	30
D. Metode Analisis Data	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Kota Metro.....	34
B. Gambaran Umum Kecamatan Metro Timur	35
C. Gambaran Umum Kelurahan Tejosari	35
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Karakteristik Petani	37
1. Umur Petani	37
2. Pendidikan Petani	38
3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	38
4. Pekerjaan Sampingan	39
5. Pola Tanam Usahatani	40
6. Luas lahan dan status kepemilikan lahan	41
B. Biaya Usahatani.....	42
1. Usahatani Padi	42
a. Biaya Benih dan Pupuk	42
b. Biaya Pestisida	44

c.	Biaya Tenaga Kerja	46
d.	Biaya Penyusutan Alat	47
2.	Pola Tanam Padi-Padi-Jagung.....	48
a.	Pola Tanam Padi-Padi-Jagung.....	48
b.	Biaya Benih dan Pupuk	48
c.	Biaya Pestisida	50
d.	Biaya Tenaga Kerja	51
3.	Pola Tanam Padi-Padi-Semangka	53
a.	Pola Tanam Padi-Padi-Semangka	53
b.	Biaya Benih dan Pupuk	54
c.	Biaya Pestisida	55
d.	Biaya Tenaga Kerja	56
4.	Pola Tanam Padi-Padi-Cabai.....	58
a.	Pola Tanam Padi-Padi-Cabai.....	58
b.	Biaya Benih dan Pupuk	59
c.	Biaya Pestisida	60
d.	Biaya Tenaga Kerja	62
5.	Pola Tanam Padi-Padi-Lele	63
a.	Pola Tanam Padi-Padi-Lele.....	63
b.	Biaya Usaha Kolam Lele.....	64
6.	Pola Tanam Padi-Padi-Ternak.....	64
a.	Pola Tanam Padi-Padi-Ternak.....	64
b.	Biaya Usaha Ternak Kambing dan Sapi.....	65
C.	Produksi dan Penerimaan Usahatani	66
1.	Usahatani Padi	66
2.	Pola Tanam Padi-Padi-Jagung.....	68
3.	Pola Tanam Padi-Padi-Semangka	69
4.	Pola Tanam Padi-Padi-Cabai.....	70
5.	Pola Tanam Padi-Padi-Lele	71
6.	Pola Tanam Padi-Padi-Ternak.....	72
D.	Kontribusi Pendapatan dari Diversifikasi Usahatani	73
1.	Pendapatan <i>Off Farm</i> dan <i>Non Farm</i> Diversifikasi Usahatani.....	73
2.	Kontribusi Pendapatan Diversifikasi Usahatani Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani	73
3.	Curahan Tenaga Kerja Petani Padi.....	74
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Persentase Menurut Lapangan Usaha Kota Metro Tahun 2014-2018	2
2. Perkembangan Luas Lahan Sawah Provinsi Lampung Tahun.....	2
3. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kota Metro pada tahun 2013-2017.....	3
4. Pendapatan perkapita Provinsi Lampung Tahun 2015-2018	4
5. Kajian penelitian terdahulu	20
6. Rata-rata penggunaan dan biaya benih dan pupuk pada usahatani padi di Kelurahan Tejosari per 0,48 hektar	43
7. Rata-rata penggunaan dan biaya benih dan pupuk pada usahatani padi di Kelurahan Tejosari per hektar	44
8. Rata-rata penggunaan dan biaya pestisida yang digunakan pada usahatani padi di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,48 hektar	45
9. Rata-rata penggunaan dan biaya pestisida per hektar yang digunakan pada usahatani padi di Kelurahan Tejosari, Metro per hektar	45
10. Rata-rata penggunaan dan biaya tenaga kerja yang digunakan petani di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,48 hektar	46
11. Total penggunaan dan biaya tenaga kerja yang digunakan petani di Kelurahan Tejosari.....	47
12. Rata-rata biaya penyusutan alat pertanian usahatani padi di Kelurahan Tejosari	47
13. Rata-rata total biaya benih dan pupuk pola tanam padi-padi-jagung di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,57 hektar	49
14. Rata-rata total biaya benih dan pupuk pola tanam padi-padi-jagung di Kelurahan Tejosari, Metro per hektar	49
15. Rata-rata total biaya pestisida pola tanam padi-padi-jagung di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,57 hektar	50

16. Rata-rata total biaya pestisida pola tanam pad-padi-jagung di Kelurahan Tejosari, Metro per hektar.	51
17. Rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,57 hektar.	52
18. Rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari per hektar.	52
19. Rata-rata total biaya benih dan pupuk yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,18 hektar.	54
20. Rata-rata total biaya benih dan pupuk yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari, Metro per hektar.	55
21. Rata-rata total biaya pestisida pola tanam padi-padi-semangka di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,18 hektar.	56
22. Rata-rata total biaya pestisida pola tanam pad-padi-semangka di Kelurahan Tejosari, Metro per hektar.	56
23. Rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,18 hektar.	57
24. Rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari, Metro per hektar.	58
25. Rata-rata total biaya benih dan pupuk yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,24 hektar.	60
26. Rata-rata total biaya benih dan pupuk yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari, Metro per hektar.	60
27. Rata-rata total biaya pestisida pola tanam padi-padi-cabai di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,24 hektar.	61
28. Rata-rata total biaya pestisida pola tanam padi-padi-cabai di Kelurahan Tejosari, Metro per hektar.	61
29. Rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari, Metro per 0,24 hektar.	62
30. Rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari, Metro per hektar.	63
31. Rata-rata total biaya usahatani kolam lele per m ² yang digunakan oleh petani di Kelurahan Tejosari.	64

32. Rata-rata total biaya usahatani pola tanam padi-padi-ternak per m ² di Kelurahan Tejosari.	66
33. Rata-rata produksi dan penerimaan usahatani padi di Kelurahan Tejosari.	67
34. R/C ratio usahatani padi MT I dan MT II di Kelurahan Tejosari.	68
35. Rata-rata produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan pola tanam padi-padi-jagung Kelurahan Tejosari, Metro.	69
36. Rata-rata produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan pola tanam padi-padi-semangka Kelurahan Tejosari, Metro.	70
37. Rata-rata produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan pola tanam padi-padi-cabai Kelurahan Tejosari, Metro.	71
38. Rata-rata produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan pola tanam padi-padi-lele Kelurahan Tejosari, Metro.	72
39. Rata-rata produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan pola tanam padi-padi-ternak Kelurahan Tejosari, Metro.	72
40. Rata-rata pendapatan off farm dan non farm petani padi di Kelurahan Tejosari, Metro.	73
41. Kontribusi pendapatan on farm terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Kelurahan Tejosari, Metro.	74
42. Curahan tenaga kerja petani padi di Kelurahan Tejosari , Metro.	75
43. Curahan tenaga kerja petani padi dengan pola tanam padi-padi-jagung.	76
44. Curahan tenaga kerja petani padi dengan pola tanam padi-padi-semangka ...	77
45. Curahan tenaga kerja petani padi dengan pola tanam padi-padi-cabai	78
46. Curahan tenaga kerja petani padi dengan pola tanam padi-padi-lele.	79
47. Curahan tenaga kerja petani padi dengan pola tanam padi-padi-ternak	79
48. Total curahan tenaga kerja seluruh pola tanam.	80
49. Identitas responden.	88
50. Biaya benih dan pupuk MT I	92

51. Biaya benih dan pupuk MT II.....	96
52. Biaya Pestisida MT I.....	100
53. Biaya pestisida MT II.....	106
54. Biaya alat.....	112
55. Biaya tenaga kerja MT I.....	115
56. Biaya tenaga kerja MT II	124
57. Produksi padi MT I dan MT II.....	133
58. Penerimaan MT I.....	135
59. Penerimaan MT II	139
60. R/C Ratio.....	143
61. Kontribusi pendapatan on farm terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Kelurahan Tejosari, Metro.	144
62. Curahan tenaga kerja petani padi di Kelurahan Tejosari , Metro.	144
63. Biaya benih dan pupuk pola tanam padi-padi-jagung.....	145
64. Biaya pestisida pola tanam padi-padi-jagung	147
65. Biaya tenaga kerja pola tanam padi-padi-jagung	149
66. Produksi jagung.....	155
67. Penerimaan pola tanam padi-padi-jagung.....	156
68. Curahan tenaga kerja pola tanam padi-padi-jagung.....	158
69. Biaya benih dan pupuk pola tanam padi-padi-semangka.....	159
70. Biaya pestisida pola tanam padi-padi-semangka	159
71. Biaya alat pola tanam padi-padi-semangka.....	160
72. Biaya tenaga kerja pola tanam padi-padi-semangka.....	160
73. Penerimaan pola tanam padi-padi-semangka.....	162
74. Curahan tenaga kerja pola tanam padi-padi-semangka.....	162

75. Biaya benih dan pupuk pola tanam padi-padi-cabai	163
76. Biaya pestisida pola tanam padi-padi-cabai	163
77. Biaya alat pola tanam padi-padi-cabai	164
78. Biaya tenaga kerja pola tanam padi-padi-cabai	165
79. Penerimaan pola tanam padi-padi-cabai	167
80. Curahan tenaga kerja pola tanam padi-padi-cabai	168
81. Biaya bibit dan pakan pola tanam padi-padi-lele	168
82. Biaya tenaga kerja pola tanam padi-padi-lele	169
83. Biaya penyusutan pola tanam padi-padi-lele	169
84. Penerimaan pola tanam padi-padi-lele	170
85. Curahan tenaga kerja pola tanam padi-padi-lele	171
86. Biaya bakalan sapi dan kambing pola tanam padi-padi-ternak.....	172
87. Biaya tenaga kerja pola tanam padi-padi-ternak.....	173
88. Penerimaan pola tanam padi-padi-ternak.....	174
89. Curahan tenaga kerja pola tanam padi-padi-ternak.....	176
90. Kontribusi pendapatan masing masing usahatani di Kota Metro.....	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran pendapatan rumah tangga dan curahan tenaga kerja petani padi di Kota Metro	24
2. Sebaran umur petani padi yang melakukan diversifikasi usahatani.....	37
3. Sebaran pendidikan petani padi yang melakukan diversifikasi usahatani	38
4. Sebaran jumlah tanggungan keluarga petani padi yang melakukan diversifikasi usahatani	39
5. Sebaran pekerjaan sampingan petani padi yang melakukan diversifikasi usahatani	40
6. Sebaran pola tanam usahatani petani padi yang melakukan diversifikasi usahatani	40
7. Sebaran luas lahan petani padi yang melakukan diversifikasi usahatani.....	41
8. Sebaran kepemilikan lahan usahatani petani padi yang melakukan diversifikasi usahatani	42
9. Pola tanam padi-padi-jagung di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Tahun 2021	48
10 Pola tanam padi-padi-Semangka di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Tahun 2021	53
11 Pola tanam padi-padi-cabai di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Tahun 2021	59
12 Pola tanam padi-padi-lele di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Tahun 2021	64
13 Pola tanam padi-padi-ternak di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Tahun 2021	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. PDRB terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi dalam suatu daerah. Peningkatan PDRB akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya. Namun, sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi oleh daerah tergantung pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengalokasikan dan mengelola sumber-sumber PDRB di antara masyarakat guna mendistribusikan pendapatan melalui kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di daerah tersebut di segala bidang dalam infrastruktur daerah (Husni, 2014).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan indikator ini dapat diperoleh gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah, salah satu kota yang dapat kita lihat pertumbuhan ekonominya yaitu Kota Metro yang berada di Provinsi Lampung. Pada dasarnya semua lapangan usaha yang berada di Kota Metro berperan dalam meningkatkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terdapat beberapa lapangan usaha yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan perekonomian di Kota Metro yang ditunjukkan lewat besarnya angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di masing-masing sektor lapangan usaha yang dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Persentase Menurut Lapangan Usaha Kota Metro Tahun 2014-2018

Kategori	Distribusi Persentase Menurut Lapangan Usaha (persen) (Persen)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.08	5.93	5.86	5.66	5.60
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
Industri Pengolahan	16.66	16.91	17.03	17.06	17.23
Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.10	0.12	0.13	0.13
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
Konstruksi	6.25	6.05	6.21	6.34	6.38
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.33	17.05	17.29	17.11	16.98
Transportasi dan Pergudangan	7.28	8.02	8.19	8.22	8.25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.47	2.59	2.63	2.63	2.71
Informasi dan Komunikasi	6.41	6.96	7.10	7.72	7.73
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.87	7.96	7.63	7.39	7.29
Real Estat	6.02	5.80	5.95	6.03	6.09
M, N, Jasa Perusahaan	0.71	0.72	0.72	0.71	0.72
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	8.30	8.16	7.77	7.60	7.47
Jasa Pendidikan	5.93	5.90	5.63	5.50	5.66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.26	5.35	5.39	5.47	5.38
R, S, T, U, Jasa Lainnya	2.28	2.44	2.42	2.39	2.32
Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2019

Kota Metro merupakan salah satu daerah perkotaan yang penduduknya masih menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatannya, hal ini dapat dilihat dari masih terdapat kontribusi pendapatan dari sektor pertanian pada PDRB Kota Metro. Jika dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor pertanian di Kota Metro ini masih terbilang kecil dan selalu menurun setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa menurunnya kontribusi pertanian disebabkan lahan sawah di Kota Metro semakin berkurang akibat meningkatnya aktivitas industri di Kota Metro. Berkurangnya luas lahan di Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Lahan Sawah Provinsi Lampung Tahun

No	Tahun	Luas Sawah (Ha)
1	2013	2.975
2	2014	2.975
3	2015	3.002
4	2016	2.984
5	2017	2.984

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung

Penurunan di sektor pertanian ini juga disebabkan oleh petani di Kota Metro tidak dapat mengoptimalkan produksi padi akibat irigasi yang hanya dapat mengalir dua kali dalam setahun. Hal ini tentu menyebabkan petani tidak dapat mengoptimalkan lahan sawah yang mereka punya, belum lagi jika hama menyerang dan mengakibatkan petani gagal panen. Kendala-kendala seperti ini akan berakibat produksi menurun sehingga pendapatan petani juga ikut menurun. Penurunan produksi padi di Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kota Metro pada tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Prouktivitas (ku/ha)
2014	3.142	19.155,24	59,94
2015	5.842	33.889,00	58,08
2016	6.518	35.852,95	55,01
2017	4.347	25 458,20	58,56

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa produksi padi di Kota Metro mengalami kenaikan sebesar 16.697,71 ton dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Tahun 2017 produksi padi di Kota Metro mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 10.394,75 ton. Hal ini disebabkan lahan sawah petani terserang oleh hama wereng dalam dalam skala besar. Penurunan produksi padi akibat serangan hama tersebut juga mengakibatkan turunnya pendapatan petani padi di Kota Metro.

Ada lima strategi pertanian rumah tangga yang dapat diupayakan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi kemiskinan yaitu intensifikasi pola produksi, penganekaragaman produksi dan pengolahan hasil, perluasan pertanaman atau peningkatan jumlah kepemilikan tanah, peningkatan pendapatan dari luar pertanian baik yang berbasis pertanian maupun non pertanian, dan usaha luar sektor pertanian apabila potensi sumberdaya tidak prospektif (Fagi dan Partonoharjo,2004). Strategi peningkatan pendapatan petani di Kota Metro dapat melalui penganekaragaman produksi dan pengolahan hasil atau diversifikasi usahatani. Kegiatan diversifikasi usahatanni ini dapat meningkatkan pendapatan

petani dan menghindari ketergantungan petani terhadap satu hasil pertanian. Pertanian meliputi beberapa subsektor antara lain perikanan, perkebunan, hortikultura, dan peternakan. (Martianto, 2009). Pendapatan di Kota Metro sendiri masih tergolong kecil di bandingkan dengan beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Pendapatan Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan perkapita Provinsi Lampung Tahun 2015-2018

Kabupaten/Kota	PDRB per kapita (Rp/tahun)			
	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	13.948.732,95	14.520.057,83	15.118.162,97	15.767.211,10
Tanggamus	15.525.671,09	16.147.947,51	16.805.728,63	17.470.686,24
Lampung Selatan	25.349.795,19	26.394.450,02	27.558.977,16	28.732.542,63
Lampung Timur	24.932.145,32	25.816.544,25	26.774.726,55	27.553.357,41
Lampung Tengah	31.292.005,95	32.746.767,41	34.171.317,72	35.738.628,17
Lampung Utara	22.205.933,82	23.216.180,81	24.314.175,82	25.501.106,20
Way Kanan	18.092.261,28	18.818.792,63	19.583.311,51	20.410.022,55
Tulang Bawang	29.827.875,86	31.037.979,98	32.330.699,76	33.700.243,05
Peswaran	21.971.871,60	22.828.151,64	23.718.193,76	24.679.303,35
Pringsewu	16.430.958,36	17.100.097,37	17.818.432,22	18.558.059,41
Mesuji	29.211.810,95	30.510.945,14	31.907.613,53	33.419.075,91
Tulang Bawang Barat	24.063.891,66	25.117.293,51	26.296.663,12	27.524.491,16
Pesisir Barat	16.818.257,79	17.546.288,34	18.330.636,86	19.159.037,81
Bandar Lampung	31.526.569,62	32.933.858,20	34.374.182,33	35.876.747,07
Metro	21.803.195,59	22.757.975,72	23.715.211,63	24.727.589,91
Lampung	24.680.911,60	25.732.704,80	26.836.189,04	27.975.366,99
Rata-rata	20.989.225,99	23.832.888,69	24.854.535,57	25.921.206,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2019 (diolah).

Berdasarkan Tabel 4. pendapatan Kota Metro menempati peringkat ke 9 dari 15 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Lampung. Pendapatan Kota Metro mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2016 pendapatan kota metro mengalami peningkatan sebesar 4,37% atau sebesar Rp 954.780,13. Tahun 2017 pendapatan Kota Metro mengalami peningkatan sebesar 4,20% atau sebesar Rp. 957.235,90 dari tahun sebelumnya. Pendapatan Kota Metro tahun 2018 juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu sebesar 4,26% atau Rp. 1.012.378,28.

Pendapatan petani padi di Kota Metro tidak hanya berasal dari usahatani padi saja, petani juga memperoleh pendapatan dari usahatani lainnya seperti usahatani jagung, semangka, cabai, ternak sapi, kambing, usaha kolam ikan lele dan berasal dari usaha non pertanian seperti buruh, pedagang, dan pegawai. Petani di Kota Metro mengembangkan berbagai usaha tersebut untuk mengatasi penurunan pendapatan yang dialami oleh mereka sehingga jika terjadi gagal panen para petani masih dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari diversifikasi yang dilakukan oleh petani terhadap pendapatan rumah tangga petani dan waktu yang di butuhkan petani untuk melakukan usahatani padi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani dan Curahan Tenaga Kerja Petani Padi di Kota Metro”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani padi yang melakukan diversifikasi pada usahatannya?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan dari diversifikasi usahatani yang dilakukan petani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kota Metro?
3. Bagaimana curahan tenaga kerja petani padi di Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengkaji tingkat pendapatan petani padi di Kota Metro.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan dari diversifikasi usahatani yang dilakukan petani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kota Metro.

3. Mengetahui curahan tenaga kerja petani padi di Kota Metro.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Petani sebagai informasi, acuan, dan masukan dalam melakukan usahataniya agar dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Peneliti lain sebagai ahan informasi dan rujukan bagi peneliti sejenis
3. Penulis sebagai sarana melatih kemampuan dalam menganalisis masalah berdasarkan fakta dan data yang telah diperoleh

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Diversifikasi Usahatani

Pertanian diversifikasi berarti menanam lebih dari satu jenis tanaman, satu jenis ternak, atau satu jenis ikan. Diversifikasi menurut luas cabang usahatani dibagi menjadi diversifikasi dalam arti sempit dan diversifikasi dalam arti luas.

Diversifikasi dalam arti sempit yaitu mengusahakan antar jenis tanaman atau antar jenis ternak sedangkan diversifikasi dalam arti luas yaitu mengusahakan antar jenis tanaman, ternak, dan perikanan. Menurut produk yang dihasilkan diversifikasi dapat dibagi menjadi diversifikasi horizontal dan vertikal (Damanhuri, 2017).

Diversifikasi usahatani horizontal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani karena dengan mengintroduksi tanaman sela yang prospektif akan menciptakan sumber pendapatan usahatani menjadi lebih banyak dan beragam sehingga total pendapatan usahatani menjadi meningkat. Diversifikasi horizontal mencakup keragaman aktivitas yang dilakukan dalam unit produksi usahatani dengan tujuan utama mengantisipasi resiko kegagalan produksi dan fluktuasi harga output, sedangkan diversifikasi vertikal memasukkan aktivitas untuk menghasilkan pendapatan di sektor *off-farm* ke dalam aktivitas produksi *on-farm* dengan tujuan utama untuk memberikan tambahan nilai (*value added*) pada produk primer yang dihasilkan dari kegiatan *on farm*.

Diversifikasi usahatani yang dilakukan oleh petani di Kota Metro antara lain tanaman padi dengan tanaman pangan (jagung), tanaman padi dengan tanaman hortikultura (semangka dan cabai), tanaman padi dengan usaha peternakan (sapi

dan kambing), dan tanaman padi dengan usaha budidaya ikan lele. Macam macam usahatani yang dilakukan, yaitu:

a. Tanaman Padi

Usaha pengembangan tanaman padi, selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat juga diarahkan untuk meningkatkan rata-rata pendapatan per kapita para petani. Tanaman padi ditanam pada dua jenis lahan yang yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang). Di Indonesia penanaman padi lebih dominan dilakukan di lahan basah (sawah). Akan tetapi ada beberapa daerah di Indonesia yang tidak potensial untuk tanaman padi sawah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan makanan pokok, maka dilakukan penanaman padi ladang pada lahan kering (Sari, 2010).

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman. Karena pengetahuan yang terbatas itulah satu jenis padi sering ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanam demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit.

Padi sawah ditanam disawah, yaitu lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu-waktu tertentu memerlukan genangan air, terutama sejak musim tanam sampai mulai berbuah. Kekurangan dan kelebihan air akan mengurangi hasil produksi, sehingga diperlukan saluran irigasi yang baik untuk mengatur keluar masuknya air ke dalam lahan persawahan yang akan di tanami padi sawah.

Belum optimalnya produktivitas padi di lahan sawah, antara lain disebabkan oleh; rendahnya efisiensi pemupukan, belum efektifnya pengendalian hama penyakit, penggunaan benih kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif, sifat fisik tanah tidak optimal, pengendalian gulma kurang optimal (Makarim *et al.* 2000).

Tanaman padi tumbuh dengan baik pada tanah sawah yang mempunyai ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm, terutama tanah dengan pH antara 4-7, sedangkan olah tanah sawah ialah dengan kedalaman 18 cm. Pada iklim dan suhu tertentu, tanaman padi dapat tumbuh dengan maksimal. Padi sawah dapat tumbuh pada

iklim yang beragam, terutama di daerah dengan cuaca panas, kelembaban tinggi dengan curah hujan 200 mm/bulan atau 1.500-2.000 mm/tahun.

Daerah untuk tanaman padi agar tumbuh baik yaitu antara 0-650 meter dengan suhu antara 22,5°C -26,5°C. angin akan berpengaruh terhadap proses penyerbukan bunga padi, karena itu lokasi sawah harus terbuka dan tidak terhalang sehingga angin dapat bertiup dengan bebas (AAK, 1990). Tanah yang baik untuk areal persawahan ialah tanah yang memberikan kondisi tumbuh tanaman padi. Kondisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu posisi topografi yang berkaitan dengan kondisi hidrologi, porositas tanah yang rendah dan tingkat kemasaman tanah yang netral, sumber air alam, serta kanopinas modifikasi sistem alam oleh kegiatan manusia.

b. Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan, karena tanaman jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras.

Jagung merupakan bahan dasar atau bahan olahan untuk minyak goreng, tepung maizena, ethanol, asam organik, makanan kecil dan industri pakan ternak.

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang mendapat prioritas dalam pembangunan pertanian Indonesia. Selain itu jagung juga membantu mencapai swasembada beras (Murni, 2008).

Jagung merupakan tanaman yang dapat tumbuh di daerah tropik maupun subtropik dan tidak memerlukan persyaratan tumbuh yang intensif. Jagung dapat tumbuh di lahan kering, sawah dan pasang surut. pH tanah yang dibutuhkan antara 5,6 – 7,5. Suhu yang ideal bagi tanaman jagung antara 27 – 32 °C dan apabila suhu > 32 °C pertumbuhan jagung terhambat. Pada lahan yang tidak beririgasi, curah hujan yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman jagung adalah 85 – 200 mm/bulan yang merata selama masa pertumbuhan. Kemiringan tanah untuk tanaman jagung < 8 %. Daerah dengan tingkat kemiringan > 8 % kurang sesuai untuk penanaman jagung (Purwono dan Hartono, 2011).

c. Tanaman Semangka

Di Indonesia tanaman semangka banyak dikembangkan secara komersial diantaranya Indramayu dan Cirebon (sehabis panen padi), Madiun, Klaten, Madura, Malang serta Lombok. Perkembangan tanaman semangka termasuk cepat. Rasa buahnya yang manis sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat (Sunarjo, 2008).

Ada dua jenis semangka yang dikenal di Indonesia. Jenis yang sudah lama masuk dan beradaptasi disebut semangka lokal. Semangka hibrida yang baru masuk sering disebut semangka introduksi. Berdasarkan kandungan bijinya, dikenal dua jenis semangka yaitu semangka berbiji dan semangka non biji. Adapun jenis-jenis semangka lokal yaitu semangka sengkaling dan semangka bojonegoro. Jenis semangka hibrida yang sudah masuk ke Indonesia adalah *sweet beauty*, *golden crown*, *new dragon*, *farmer giant*, *yellow baby*, dan *quality* (Agromedia, 2007).

Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa kelebihan usahatani semangka di antaranya adalah berumur relatif singkat (genjah) hanya sekitar 70-80 hari, dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktikan pada petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi intensif hingga intensif, serta memberikan keuntungan usaha yang memadai (Rukmana, 1994).

Semangka lebih cocok ditanam di daerah beriklim panas dan kering. Akan tetapi, untuk tumbuh dan berproduksi secara optimal tanaman ini memerlukan persyaratan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor iklim dan tanah. Faktor iklim meliputi temperatur, kelembaban udara dan curah hujan. Adapun unsur tanah meliputi tingkat kesuburan dan sifat kemasaman (Samadi, 1996).

Pada penanaman di lahan sawah, pengairannya dilakukan dengan cara membendung saluran air keluar. Pembendungan saluran ini hingga air menggenangi areal setinggi bagian mulsa terendah yang menutupi bedengan. Saluran air baru dibuka kembali setelah penggenangannya berlangsung selama 18 sampai 24 jam. Pengairan ini perlu diulang kembali setiap minggu. Adanya

penggenangan air ini pun dimaksudkan untuk menekan pertumbuhan gulma di sekitar parit (Duljapar dan Rina, 2000). Setelah ditanam di lahan, bibit semangka membutuhkan perawatan rutin yang intensif. Dengan perawatan intensif diharapkan tanaman semangka dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan. Perawatan yang harus dilakukan adalah penyulaman, pemasangan ajir atau turus, pemangkasan dan pembentukan cabang, perempelan bunga dan penjarangan buah, penyiraman, serta pemupukan susulan (Agromedia, 2007).

Umur panen tanaman semangka tergantung pada jenis atau varietasnya dan pada ketinggian lokasi penanaman. Semakin tinggi lokasi penanaman, buah semangka dapat dipanen pada umur 75 – 100 hari sejak ditanam. Buah semangka yang akan dipasarkan jarak jauh sebaliknya dipanen lebih awal agar tidak busuk saat sampai di tujuan (Agromedia, 2007).

d. Tanaman Cabai

Tanaman cabai (*Capsicum sp.*) berasal dari benua Amerika. Ditemukan pertama kali oleh Christophorus Columbus pada tahun 1490. Saat itu tanaman ini sudah dibudidayakan oleh suku Indian untuk keperluan memasak sejak tahun 7000 SM. Semenjak tahun 1502 tanaman cabai mulai diperkenalkan ke benua lain, dan kini sudah menyebar ke seluruh dunia sebagai salah satu bahan utamamasakan (Nugraheni & Hera, 2005). *Capsicum annum L* merupakan salah satu jenis cabai yang banyak digunakan sebagai bahan bumbu masakan (Ashari, 2006).

Buah cabai merah merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak mengandung nutrisi penting. Setiap 100 g bahan cabai merah diperkirakan mengandung 90% air, 32 kal energi, 0,5 g protein, 7,8 g karbohidrat, 0,3 g lemak, 0,5 g abu, 1,6 g serat, 29 mg kalsium, 45 mg fosfor, 0,5 mg besi, 470 IU vitamin A, 0,05 mg tiamin, 0,06 g riboflavin, 0,9 mg niasin, dan 18,0 mg asam askorbat (Ashari, 2006).

Tanaman cabai cenderung lebih tahan panas daripada tomat dan terong. Tanaman cabai memiliki potensi tumbuh dengan baik yakni pada temperatur antara 16-623°C. Pembungaan dapat terhambat jika temperatur di bawah 16°C pada malam

hari dan temperatur di atas 23°C, sedangkan temperatur optimum untuk pertumbuhan tanaman cabai adalah 15-20°C (Ashari, 2006)

Tanaman cabai memiliki batang yang dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu batang utama dan percabangan (batang skunder). Batang utama berwarna coklat hijau dengan panjang antara 20-28 cm. Percabangan berwarna hijau dengan panjang antara 5-7 cm. Daun tanaman ini terdiri dari alas tangkai, tulang dan helaian daun. Panjang tangkai daun antara 2-5 cm, berwarna hijau tua. Helaian daun bagian bawah berwarna hijau terang, sedangkan permukaan atasnya berwarna hijau tua. Daun mencapai panjang 10-15 cm, lebar 4-5 cm. Bagian ujung dan pangkal daun meruncing dengan tepi rata (Nawangsih, 2003).

e. Usaha ternak sapi

Ternak merupakan komponen yang paling berkaitan dengan komponen produksi lain dalam sistem usahatani di Indonesia. Selain menjadi salah satu bagian produksi yang mendatangkan penghasilan, usaha ternak juga menghasilkan pupuk organik, sumber tenaga kerja dan juga dikaitkan dengan usaha konversi tanah. Selain itu, ternak juga dapat memanfaatkan limbah ternak. Hal ini merupakan salah satu ciri usahatani di Indonesia yaitu integrasi usaha peternakan dan usaha pertanian (Siswati, 2005).

Peranan ternak akan lebih vital dalam usaha tani yang bersifat tradisional. Daerah yang belum terjangkau oleh peralatan pertanian modern, misalnya traktor, dengan adanya ternak seperti sapi akan memegang peranan penting dalam pengolahan tanah. Hal yang sama akan dirasakan juga manfaatnya oleh petani di daerah pertanian yang luas dengan jumlah penduduk sedikit, seperti di daerah transmigrasi (Siswati, 2005).

Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang cukup populer untuk dipelihara di kalangan keluarga peternak. Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat digunakan menarik gerobak, kotoran sapi juga memiliki nilai ekonomis, karena dapat diolah menjadi pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua tumbuhan. Kotoran sapi

dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur.

f. Usaha ternak kambing

Ternak kambing merupakan komponen peternakan rakyat yang cukup potensial sebagai penyedia daging. Ternak kambing mampu beradaptasi pada kondisi daerah yang memiliki sumber pakan hijauan yang kurang baik (Prawirodigdo et al., 2005). Pengembangan ternak kambing jauh lebih mudah dibandingkan dengan ternak sapi dan kerbau, serta dapat melahirkan anak kembar, sehingga akan cepat menghasilkan populasi anak yang banyak dan jika pembesaran kambing potong disertai dengan manajemen pemeliharaan yang baik, produksi dagingnya pun akan lebih banyak (Rusdiana et al., 2014).

Pengembangan ternak kambing menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kekurangan pasokan daging di dalam negeri, hal ini melihat jumlah penduduk yang sedemikian besar sehingga kebutuhan akan produksi hasil ternak ruminansia berupa daging, susu dan kulit akan semakin meningkat. Kualitas daging kambing dapat dicerminkan dari karakteristik karkas, sifat fisika, kimia dan sensori yang dimiliki. Daging kambing memiliki ciri yang khas, yaitu hampir tidak memiliki lemak di bawah kulit, kelebihan lemaknya ditimbun sebagai lemak yang tersebar di antara serat daging. Susunan karkas daging kambing yaitu daging 62%, tulang 19% dan lemak 19% (Tiven et al., 2007).

Populasi ternak kambing yang ada di nusantara telah menunjukkan tren yang positif, terbukti dengan keberadaan populasi ternak yang meningkat rata-rata 4,75% selama kurun waktu 2006 - 2010, serta pihak permintaan konsumsi daging kambing juga meningkat rata-rata 27,4% selama tahun 2006 - 2008 (Dijetnak, 2010). Ada dua jenis rumpun kambing yang dominan di Indonesia yakni kambing Kacang dan kambing Ettawah. Kambing Kacang merupakan kambing lokal Indonesia yang memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam setempat serta memiliki daya reproduksi yang sangat tinggi. Kambing Peranakan Ettawah merupakan persilangan antara Kambing Ettawah dengan Kambing

Kacang. Kambing Jawa Randu merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Peranakan Etawa dengan kambing Kacang (Yoyo et al., 2013).

g. Usaha budidaya ikan lele

Ikan lele merupakan jenis ikan air tawar seperti danau, telaga, waduk, rawa dan kolam. Ikan ini bersifat nokturnal (aktif pada malam hari) dan termasuk ikan pemakan daging (karnivora). Ikan lele mudah untuk dibudidayakan karena ikan lele relatif tahan terhadap bahan-bahan organik oleh karena itu ikan lele dapat bertahan hidup dicomberan yang airnya kotor. Selain itu ikan lele memiliki insang tambahan yang berfungsi untuk mengambil oksigen pernapasannya dari udara diluar air sehingga mampu bertahan hidup di air yang mengandung sedikit oksigen (Suyanto, 2001)

Ikan-ikan yang termasuk ke dalam genus lele dicirikan dengan tubuhnya yang tidak memiliki sisik, berbentuk memanjang serta licin. Ikan Lele mempunyai sirip punggung (dorsal fin) serta sirip anus (anal fin) berukuran panjang, yang hampir menyatu dengan ekor atau sirip ekor. Ikan lele memiliki kepala dengan bagian seperti tulang mengeras di bagian atasnya. Mata ikan lele berukuran kecil dengan mulut di ujung moncong berukuran cukup lebar. Dari daerah sekitar mulut menyembul empat pasang barbel (sungut peraba) yang berfungsi sebagai sensor untuk mengenali lingkungan dan mangsa. Lele memiliki alat pernapasan tambahan yang dinamakan *Arborescent*. *Arborescent* ini merupakan organ pernapasan yang berasal dari busur insang yang telah termodifikasi. Pada kedua sirip dada lele terdapat sepasang duri (patil), berupa tulang berbentuk duri yang tajam. Pada beberapa spesies ikan lele, duri-duri patil ini mengandung racun ringan. Hampir semua species lele hidup di perairan tawar. Berikut kisaran parameter kualitas air untuk hidup dan pertumbuhan optimum ikan lele menurut beberapa penelitian dalam Witjaksono (2009).

2. Teori Biaya

Biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi

satu periode akuntansi tahunan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual. Sebelum produk dijual, biaya produksi diperlukan sebagai persediaan. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Halim, 2012).

Biaya dalam usahatani terdapat dua macam, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau diperhitungkan. Biaya tunai atau biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pakan, obat-obatan, biaya iuran pemakaian air dan irigasi dan lain-lain. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Selain itu, biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung nilai penyusutan dari penggunaan suatu peralatan (Daniel, 2004).

Usahatani memerlukan berbagai macam biaya. Adapun biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Lahan, yang dihitung sebagai biaya lahan yakni nilai yang dikorbankan karena lahan digunakan dalam usaha.
- b. Tenaga kerja, dalam menghitung biaya tenaga kerja harus dibedakan antara tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja tidak terdidik. Selain itu tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin. Dalam usahatani, biaya untuk tenaga kerja biasanya dibayar harian atau borongan.
- c. Biaya peralatan dan bahan, yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya pembelian peralatan pertanian atau faktor produksi lainnya seperti pupuk, pestisida, benih, dan lain-lain.
- d. Biaya pinjaman, petani banyak mengambil pinjaman untuk berusahatani. Hutang tersebut harus diperhitungkan dalam biaya untuk menyisihkan sebagian dari laba yang diperoleh.
- e. Biaya operasional, biaya ini adalah biaya untuk kebutuhan rutin selama proses usahatani.

- f. Biaya penyusutan, biaya penyusutan peralatan dan bangunan perlu diperhitungkan karena barang-barang tersebut memiliki umur ekonomis yang membutuhkan pergantian apabila barang-barang tersebut tidak layak digunakan (Sanusi, 2000).

Biaya usahatani terdiri dari dua biaya, yaitu biaya tunai dan biaya tidak tunai.

Biaya yang tunai adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti pakan, obat-obatan, dll. Menurut Soekartawi (1995) biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya pajak, biaya pajak akan tetap dibayar meskipun hasil suatu usahatani berhasil atau gagal.
- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel dikeluarkan setiap proses produksi, seperti biaya untuk sarana produksi. Contohnya jika ingin produksi tinggi, maka tenaga kerja, pupuk, dan sebagainya perlu ditambah.
- c. Biaya total (*total cost*) adalah penjumlahan dari biaya tetap total (*total fixed cost*) dengan biaya tidak tetap total (*total variable cost*). Berikut rumus biaya total sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC = Total Cost (biaya total)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variable Cost (biaya variabel)

3. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dan biaya total. Pendapatan terdiri atas pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahatani yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil selisih pendapatan kotor dan biaya produksi dalam satu musim tanam. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani ditambah hasil pendapatan diluar usahatani (Gustiyana, 2004).

a. Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

- 1) Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku di pasar.
- 2) Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- 3) Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi (Soekartawi, 1995).

b. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan
 Y = Produksi yang diperoleh dari suatu usahatani
 Py = Harga produksi

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

$$\pi = Y \cdot P_y - \{(\sum X_i \cdot P_{xi}) - BTT\} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- π = Keuntungan / pendapatan (Rp)
- TR = Total penerimaan (Rp)
- TC = Total biaya (Rp) Y = jumlah produksi (satuan)
- P_y = Harga satuan produksi (Rp)
- X = Faktor produksi (satuan)
- P_{xi} = Harga faktor produksi (Rp/satuan)
- N = Banyaknya input yang dipakai (satuan)
- BTT = Biaya tetap total (Rp)

c. Teori Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pada umumnya, pendapatan rumah tangga dipedesaan tidak hanya berdasarkan pada satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Sumber pendapatan rumah tangga tidak hanya berasal dari hasil kegiatan pertanian, tetapi juga dari luar usaha pertanian. Sumber pendapatan petani dari pertanian yaitu pendapatan dari usahatani, ternak, buruh tani, menyewakan lahan, dan bagi hasil. Sumber pendapatan diluar usaha pertanian yaitu pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya (Sajogyo, 1990). Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan rumah tangga yaitu:

$$\text{Pendapatan Rumah tangga} = \text{Pendapatan } off\ farm + \text{Pendapatan } on\ farm + \text{Pendapatan } non\ farm \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- P *off farm* : Pendapatan non usahatani
- P *on farm* : Pendapatan usahatani
- P *non farm* : Pendapatan diluar sektor pertanian

4. Curahan Tenaga Kerja

Curahan kerja diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh anggota rumahtangga petani pemilik lahan baik dalam usahatani maupun luar usahatani. Tiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktunya untuk berbagai

kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar keluarganya. Faktor dari dalam keluarga meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, pendapatan kepala keluarga, lahan dan aset lainnya, serta jenis kelamin, sedangkan faktor dari luar keluarga meliputi tingkat upah, harga barang-barang, jenis pekerjaan serta struktur sosial (Mangkuprawira, 2011).

Secara teoritis, tiap anggota rumah tangga akan mencurahkan waktunya pada pekerjaan tertentu bila pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut cukup menarik baginya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung pada jam kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima. Pendapatan yang diterima tersebut pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan keluarga (Agustina, 1994).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai pustaka. Informasi penelitian tentang pendapatan rumah tangga petani dan diversifikasi usahatani yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang disajikan dalam Tabel 5

Tabel 5. Kajian penelitian terdahulu

No.	Judul/Tahun	Metode Analisis	Hasil
1.	Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak(Zahri, 2014)	Analisis yang digunakan yaitu dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pengembangan diversifikasi usaha dan kontribusi pendaptn dari berbagai kegiatan ekonomi rumah tangga, distribusi pendapatan dihitung menggunakan Indeks Gini, analisis regresi bertipe <i>Cobb-Douglass</i> untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.	Diversifikasi usaha telah berkembang dalam bentuk diversifikasi horizontal, yaitu kegiatan usahatani padi sebagai usaha pokok, kegiatan pertanian non padi, dan kegiatan luar usahatani. Berkembangnya diversifikasi usaha telah meningkatkan partisipasi tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga petani, walaupun peningkatan tersebut masih terkatagori rendah. Distribusi pendapatan rumah tangga petani tergolong pemerataan dengan ketimpangan yang rendah. Pendapatan petani dipengaruhi secara positif oleh luas lahan garapan, produktivitas lahan dan partisipasi tenaga kerja.
2.	Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas (Mulyana,2014)	Analisis ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik petani ikan, dan analisis SWOT untuk upaya meminimalisir terjadinya konversi lahan sawah ke perikanan	Kontribusi pendapatan usaha perikanan lebih besar dibandingkan usahatani genjer dan kegiatan non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 39,10 persen, sedang usahatani genjer sebesar 25,19 persen dan kegiatan non pertanian sebesar 35,71 persen. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir konversi lahan sawah usatani padi ke usaha lainnya yaitu : meningkatkan kualitas beras, memanfaatkan tenaga kerja lokal, meningkatkan pembinaan terhadap petani, meningkatkan pengetahuan petani untuk memanfaatkan teknologi, meningkatkan kuantitas dan kualitas subsidi,

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul/Tahun	Metode Analisis	Hasil
			memanfaatkan lahan sawah secara optimal, memanfaatkan teknologi tepat guna dan memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada petani dalam melakukan usahatani padi secara terpadu
3.	Pengembangan Diversifikasi Usahatani Sistem Surjan (Kasus di Desa Tonjoong Kecamatan Kramawatu Kabupaten Serang Provinsi Banten) (Wibowo,2017)	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui analisis keuntungan Debertin	Sistem surjan dengan introduksi ternak lele mampu memberikan tambahan keuntungan. Respons petani terhadap usaha tani sistem surjan cukup baik sebanyak 12 orang petani sangat memahami dan mengerti tentang penerapan sistem surjan, 30 orang cukup memahami introduksi sistem surjan dan 10 orang belum memahami sistem surjan
4.	Kajian Pendapatan Usahatani Kelapa dengan Diversifikasi Horizontal pada Gapoktan Petani Jaya di Desa Poigar 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan (Kawau,2015)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dalam bentuk tabel, dilanjutkan dengan menggunakan ana-lisis pendapatan	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pola tanam yang memberikan pendapatan petani paling besar adalah pola tanam Kelapa-Padi Ladang. Dari hasil analisis, besarnya pendapatan petani kelapa yang diolah dengan diversifikasi horizontal lebih besar dibandingkan pendapatan petani kelapa yang diolah secara monokultur
5.	Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa SukaJawa, Kecamatan Bumiratu Nuban,	Penelitian ini menggunakan metode survei. untuk pendapatan menggunakan analisis rugi laba. Pengeluaran menggunakan analisis kuantitatif dan	Hasil yang didapatkan yaitu Total pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa adalah sebesar Rp29.243.662,00. Total pengeluaran rumah tangga petani padi Desa Sukajawa per tahunnya adalah.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul/tahun	Metode Analisis	Hasil
	Kabupaten Lampung Tengah (Sugesti, 2015)	tabulasi. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi menggunakan model regresi linier berganda	Rp20.545.157,00. Faktorfaktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani Padi Desa Su a adalah tingkat pendapatan rumah tangga (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), dan luas lahan sawah (X5)
6	Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas (Mulyana,2014)	Analisis ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik petani ikan, dan analisis SWOT untuk upaya meminimalisir terjadinya konversi lahan sawah ke perikanan	Kontribusi pendapatan usaha perikanan lebih besar dibandingkan usahatani genjer dan kegiatan non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 39,10 persen, sedang usahatani genjer sebesar 25,19 persen dan kegiatan non pertanian sebesar 35,71 persen. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir konversi lahan sawah usatani padi ke usaha lainnya yaitu : meningkatkan kualitas beras, memanfaatkan tenaga kerja lokal, meningkatkan pembinaan terhadap petani, meningkatkan pengetahuan petani untuk memanfaatkan teknologi, meningkatkan kuantitas dan kualitas subsidi, memanfaatkan lahan sawah secara optimal, memanfaatkan teknologi tepat guna dan memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada petani dalam melakukan usahatani padi secara terpadu

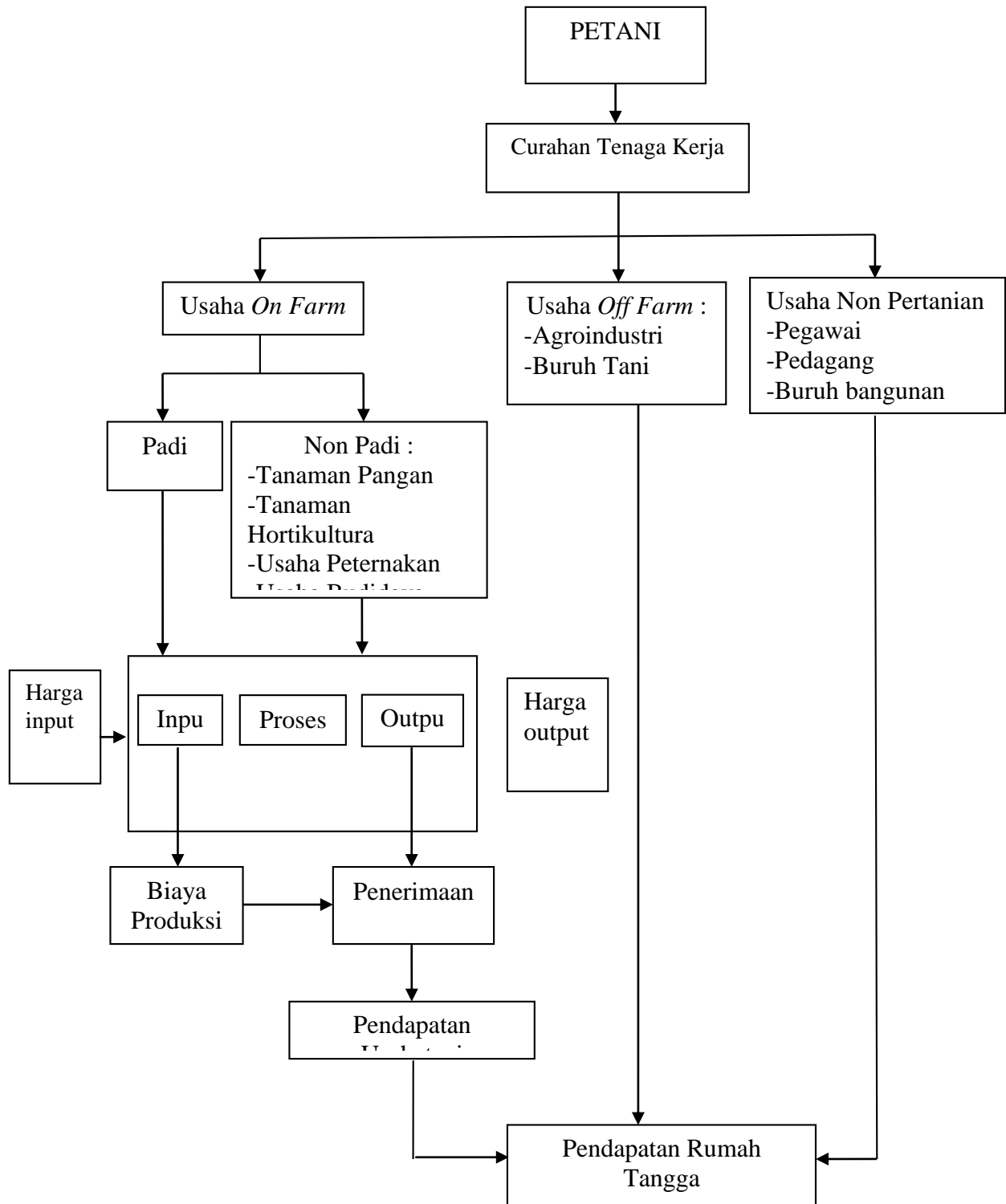
C. Kerangka Pemikiran

Petani di Kota Metro sebagian besar memiliki sumber pendapatan lain selain sumber pendapatan usahatani utama yaitu padi. Sumber pendapatan petani dapat berasal dari pendapatan *onfarm*, *off farm* maupun *nonfarm*. Pendapatan *onfarm* berasal dari pendapatan usahatani padi, usahatani jagung, usahatani hortikultura, usaha ternak, dan usaha budidaya ikan. Pendapatan *offfarm* berasal dari buruh tani, agroindustri dan lainnya dan pendapatan *nonfarm* merupakan pendapatan diluar sektor pertanian seperti pegawai maupun pedagang.

Sektor pertanian mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan di sektor pertanian ini juga disebabkan oleh petani di Kota Metro tidak dapat mengoptimalkan produksi padi akibat irigasi yang hanya dapat mengalir dua kali dalam setahun, selain itu banyak lahan para petani yang sudah dialihfungsikan menjadi bangunan lain yang membuat lahan pertanian menjadi sempit dan berkurang. Hal ini tentu menyebabkan petani tidak dapat mengoptimalkan lahan sawah yang mereka punya, belum lagi jika hama menyerang dan mengakibatkan petani gagal panen. Kendala-kendala seperti ini akan berakibat produksi menurun sehingga pendapatan petani juga ikut menurun sehingga petani harus memiliki strategi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Ada lima strategi pertanian rumah tangga yang dapat diupayakan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi kemiskinan yaitu intensifikasi pola produksi, penganekaragaman produksi dan pengolahan hasil, perluasan pertanaman atau peningkatan jumlah kepemilikan tanah, peningkatan pendapatan dari luar pertanian baik yang berbasis pertanian maupun non pertanian, dan usaha luar sektor pertanian apabila potensi sumberdaya tidak prospektif (Fagi dan Partonoharjo,2004). Strategi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kota Metro dapat melalui penganekaragaman produksi dan pengolahan hasil. Salah satu penerapannya yaitu dengan menanam tanaman selain padi seperti usahatani jagung, usahatani hortikultura, usaha ternak, dan usaha budidaya ikan. Berdasarkan masing-masing sumber pendapatan petani ini akan dapat

meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Bagan alir dari penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran pendapatan rumah tangga dan curahan tenaga kerja petani padi di Kota Metro

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian pada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Beberapa besaran, ukuran dan klasifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

Petani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian, biasanya dengan cara melakukan pengolahan tanah yang dimiliki untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman maupun komoditas pertanian lainnya. Petani dalam penelitian ini yaitu petani yang memiliki lebih dari satu usahatani seperti petani padi-petani jagung, petani padi –petani semangka, petani padi-petani cabe, petani padi-budidaya ikan lele, petani padi-ternak sapi, dan petani padi-ternak kambing.

Usahatani padi adalah bentuk usahatani yang dilakukan untuk menghasilkan produksi padi yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi petani.

Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani padi sawah di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha)

Benih adalah bahan tanam yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangbiakkan tanaman yang berupa biji tanaman. Benih yang digunakan adalah banyaknya jumlah benih yang disemaikan oleh petani untuk dibuat bibit padi, diukur dalam satuan kilogram (kg)

Pupuk adalah banyaknya unsur hara buatan yang digunakan dalam berusahatani padi

Pestisida adalah bahan atau zat kimia yang digunakan untuk membunuh hama dan penyakit, baik yang berupa tumbuhan, serangga, maupun hewan lain, yang diukur dalam satuan liter

Biaya tunai adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatani dalam satu kali periode musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)

Biaya diperhitungkan biaya yang dikeluarkan secara tidak tunai oleh petani dalam kegiatan usahatani padi diukur dalam satuan rupiah (Rp)

Biaya total biaya yang dikeluarkan secara tunai oleh petani untuk membeli faktor-faktor produksi pada usahatani padi terdiri dari biaya tetap dan variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Produksi padi adalah jumlah gabah kering panen (GKP) dan gabah basah selama satu musim tanam terakhir, diukur dalam ton per hektar (ton/ha).

Harga panen harga yang diterima oleh petani atas penjualan hasil panen berdasarkan umur tanaman yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

Penerimaan usahatani padi nilai hasil yang diterima petani yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi padi dengan harga produksi di tingkat petani yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan usahatani padi adalah pendapatan bersih yang diterima petani dari hasil usahatani yang merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya mengusahakan usahatani yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/Th)

R/C adalah perbandingan antara penerimaan yang diterima petani padi dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama berusahatani padi.

Usahatani non padi adalah bentuk usahatani yang dilakukan untuk menghasilkan produksi selain padi seperti usahatani tanaman pangan non padi yaitu jagung, usahatani tanaman hortikultura, usaha ternak, dan usaha budidaya kolam ikan yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi petani.

Usahatan jagung adalah bentuk usahatani yang dilakukan untuk menghasilkan produksi jagung untuk menghasilkan keuntungan bagi petani.

Pendapatan usahatani jagung adalah pendapatan bersih yang diterima petani dari hasil usahatani jagung yang merupakan selisih antara penerimaan usahatani jagung dengan biaya mengusahakan usahatani jagung yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/Th)

Usahatani hortikultura adalah bentuk usahatani yang dilakukan untuk menghasilkan produksi sayur-sayuran dan buah buahan seperti semangka dan cabai yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi petani.

Pendapatan usahatani hortikultura adalah pendapatan bersih yang diterima petani dari hasil usahatani hortikultur yang merupakan selisih antara penerimaan usahatani hortikultur dengan biaya mengusahakan usahatani hortikultur yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/Th)

Usaha ternak adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk menghasilkan produksi yang berasal dari hewan seperti sapi dan kambing yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi petani

Pendapatan usaha ternak adalah pendapatan bersih yang diterima petani dari hasil usaha ternak yang merupakan selisih antara penerimaan usaha ternak dengan biaya mengusahakan usaha ternak yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/Th)

Usaha budidaya kolam ikan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk menghasilkan produksi yang berasal dari perikanan seperti lele dan gurame yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi petani

Pendapatan usaha budidaya kolam pendapatan bersih yang diterima petani dari hasil usaha budidaya kolam yang merupakan selisih antara penerimaan usaha budidaya kolam dengan biaya mengusahakan usaha budidaya kolam yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/Th)

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani padi ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan off farm seperti buruh tani, dan non farm seperti pegawai, buruh bangunan, dan pedagang yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)

Curahan tenaga kerja adalah banyaknya waktu yang dicurahkan oleh petani dalam proses produksi dan pengolahan sampai pascapanen dalam usahatani padi, usahatani jagung, usahatani hortikultura, usaha ternak, dan usaha budidaya ikan yang dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK)

HOK adalah hasil perhitungan dari perkalian antara jumlah tenaga kerja orang dengan jumlah hari kerja atau total upah dibagi dengan upah tenaga kerja orang.

Usaha non -pertanian adalah usaha di luar bidang pertanian yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya dilakukan oleh anggota keluarga yang berusia kerja, seperti berdagang, buruh bangunan, dan pegawai.

Buruh bangunan adalah pekerjaan yang dimiliki petani di bidang jasa berupa keahlian mereka dalam merancang, merenovasi, dan membangun sebuah bangunan.

Pegawai adalah pekerjaan yang dimiliki petani di bidang pendidikan seperti guru honorer di sekolah.

Pedagang adalah pekerjaan yang dimiliki petani dengan membuka warung atau toko sembako dirumah

B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Metro Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa banyak masyarakat di Kecamatan Metro Timur yang masih menjadikan petani sebagai mata pencaharian utama untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki lebih dari satu tanaman budidaya. Tanaman yang di budidayakan, yaitu

tanaman pangan (jagung), tanaman hortikultura (semangka dan cabai), budidaya kolam ikan lele, dan ternak (sapi dan kambing). Pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

Responden pada penelitian ini adalah petani padi yang melakukan diversifikasi usahatani di Desa Tejosari. Desa ini dipilih secara *purposive* karena di desa ini merupakan desa dengan populasi petani padi terbesar di Kecamatan Metro Timur. Jumlah populasi petani padi di desa ini sebanyak 418 petani.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak proporsional (*proportional random sampling*) dengan pertimbangan bahwa responden di daerah penelitian terbagi menjadi beberapa sub populasi berdasarkan jenis usaha *on farm* selain padi. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus menurut pendapat Slovin sebagai berikut (Sugiarto,2003).

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- S² = Variasi Sampel (5%=0,05)
- Z = Tingkat Kepercayaan (95% = 1,96)
- D = Derajat Penyimpangan (5%=0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan di atas maka jumlah sampel, yaitu:

$$n = \frac{418 \times (1,96)^2 \times (0,05)}{418 \times (0,05)^2 + (1,96)^2 \times (0,05)}$$

$$n = \frac{80,28}{1,23}$$

$$n = 65$$

Berdasarkan perhitungan yang merujuk kepada sugiarto tersebut, maka total sampel pada penelitian ini berjumlah 65 petani dari total keseluruhan populasi sebanyak 418 petani di Desa Tejosari, Kecamatan Metro Timur.

Berdasarkan jumlah perhitungan jumlah sampel dapat ditentukan proporsi sampel untuk setiap jenis usaha *on farm* selain padi. Pembagian proporsi sampel tiap desa ini dilakukan untuk mengukur tingkat keseimbangan dari setiap obyek penelitian. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing usaha *on farm* selain padi di daerah penelitian dihitung menggunakan rumus Nazir (2011) sebagai berikut.

$$na = \frac{Na}{Nab} x nab$$

Keterangan:

- na = Jumlah sampel usaha A
- nab = Jumlah sampel keseluruhan
- Nb = Jumlah populasi usaha A
- Nab = Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan jumlah sampel petani padi untuk pengambilan data pada setiap usaha *on farm* selain padi yang menjadi responden penelitian, yaitu:

$$\text{Petani Padi + Tanaman Pangan} = \frac{200}{418} x 65 = 31 \text{ petani}$$

$$\text{Petani Padi + Tanaman Hortikultura} = \frac{30}{418} x 65 = 5 \text{ petani}$$

$$\text{Petani Padi + Usaha Kolam} = \frac{20}{418} x 65 = 3 \text{ petani}$$

$$\text{Petani Padi + Ternak} = \frac{168}{418} x 65 = 26 \text{ petani}$$

Berdasarkan perhitungan proporsi sampel pada persamaan di atas dapat diketahui jumlah sampel, yaitu 31 petani padi dan tanaman pangan, 5 petani padi dan tanaman hortikultura, 3 petani padi dan usaha kolam, serta 26 petani padi dan ternak.

C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para responden yang merupakan petani yang melakukan

diversifikasi usahatani untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner serta pengamatan langsung pada lahan usahatani dan usaha budidaya ikan. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya Badan Pusat Statistik, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, pustaka, dan publikasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode analisis data tujuan pertama

Diversifikasi usahatani bertujuan untuk penganekaragaman usahatani yang diusahakan petani dan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan petani yang melakukan diversifikasi usahatani diperoleh dengan cara menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil diversifikasi usahatani dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Pendapatan petani diversifikasi usahatani dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2003):

$$\Pi = TR - TC = Y \cdot P_y - (X \cdot P_x)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan diversifikasi usahatani

Y = Produksi diversifikasi usahatani

P_y = Harga produksi usahatani

X = Faktor produksi usahatani

P_x = Harga faktor produksi usahatani

Analisis dilanjutkan dengan menghitung perbandingan antara penerimaan total dan biaya total dengan menggunakan R/C rasio (Revenue Cost Ratio). R/C rasio digunakan untuk mengetahui rasio keuntungan petani terhadap biaya yang dikeluarkan pada usaha diversifikasi, secara sistematis dirumuskan:

$$R/C = \frac{PT}{BT}$$

Keterangan :

R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya

PT = Penerimaan total (Rp)

BT = Biaya total yang dikeluarkan oleh petani diversifikasi (Rp)

Jika $R/C > 1$, maka diversifikasi usahatani yang diusahakan menguntungkan karena penerimaan lebih besar dari biaya total. Jika $R/C = 1$, maka diversifikasi usahatani yang dilakukan berada pada titik impas (*break even point*). Jika $R/C < 1$, maka diversifikasi usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan karena penerimaan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan.

2. Metode analisis data tujuan kedua

Pendapatan rumah tangga petani yang melakukan diversifikasi usahatani untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangganya bukan saja diperoleh dari penerimaan pendapatan diversifikasi usahatani namun terdapat tambahan pendapatan yaitu, pendapatan non pertanian. Pendapatan rumah tangga petani yang melakukan diversifikasi usahatani dihitung dengan menjumlahkan penerimaan total hasil usahatani lainnya terdiri dari usahatani jagung, usahatani hortikultura, usaha ternak, dan usahatani budidaya ikan yang diusahakan dan penerimaan usaha non pertanian. Penerimaan non pertanian didapatkan dari kegiatan sampingan mereka selain sebagai petani, yaitu usaha di luar bidang pertanian seperti pedagang, pegawai, dan buruh bangunan.

Pendapatan rumah tangga petani yang melakukan diversifikasi usahatani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usaha budidaya ikan, pendapatan keluarga berasal dari usahatani padi, pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani hortikultura dan pendapatan keluarga yang berasal dari non pertanian. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus :

$$Prt = P \text{ usahatani padi} + P \text{ usahatani jagung} + P \text{ usahatani hortikultura} + P \text{ usaha ternak} + P \text{ usaha budidaya ikan} + P \text{ usaha } off\text{ farm} + P \text{ usaha non pertanian}$$

Keterangan:

Prt	= Pendapatan rumah tangga petani
P usaha budidaya ikan	= Pendapatan usahatani budidaya ikan
P usahatani padi	= Pendapatan usahatani padi
P usahatani hortikultura	= Pendapatan usahatani hortikultura

P non pertanian = Pendapatan non pertanian yaitu bangunan, pedagang, dan pegawai.

3. Metode analisis data tujuan ketiga

Untuk menganalisis besarnya curahan tenaga kerja dalam usahatani maka dihitung lebih dahulu besarnya jam kerja (jam/hari) petani dalam setiap kegiatan pengelolaan usahatani dari persiapan tanam hingga pasca panen, kemudian jam kerja tersebut dikonversikan dalam HOK (Hari Orang Kerja) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Curahan TK} = \frac{\text{JK}}{8 \text{ jam}} \times \text{JHK}$$

Keterangan :

Curahan TK : Curahan Tenaga Kerja petani (HOK) pada setiap kegiatan usahatani

JK : Jam Kerja Petani (Jam/Hari)

JHK : Jumlah Hari Kerja Petani (Hari)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Metro

Kota Metro secara geografis terletak pada 105,170-105,190 bujur timur dan 5,60-5,80 lintang selatan, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Wilayah Kota Metro relatif datar dengan ketinggian antara 30-60 m di atas permukaan air laut. Beriklim hujan humid tropis .suhu udara berkisar antara 260-280, kelembaban udara rata-rata 80-88 % dan curah hujan per-tahun antara 2,264 mm – 2,868 mm. bulan hujan berkisar antara September sampai Mei.

Kota Metro memiliki Luas wilayah 68,74 km² atau 6.874 ha, dengan jumlah penduduk 150.950 jiwa yang tersebar dalam 5 wilayah kecamatan dan 22 kelurahan dengan batas wilayah :

Sebelah Utara dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Sebelah Timur dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur/Way Sekampung.

Sebelah Barat dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

Pola penggunaan lahan di kelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu lahan terbangun dan tidak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari kawasan pemukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas perdagangan dan jasa, sedangkan lahan tidak terbangun terdiri dari persawahan, perladangan, dan penggunaan lainnya.

Kawasan tidak terbangun didominasi oleh persawahan dengan sistem irigasi teknis seluas 2.968,15 hektar atau 43,38% dari luas wilayah, selebihnya adalah lahan kering pekarangan, tegalan dan sawah non irigasi (Pemerintah Kota Metro, 2021).

B. Gambaran Umum Kecamatan Metro Timur

Kecamatan Metro Timur secara administratif terdiri dari 5 (lima) kelurahan yaitu, Kelurahan Tejosari, Kelurahan Tejoagung, Kelurahan Iring Mulyo, Kelurahan Yosodadi, Kelurahan Yosorejo. Kecamatan Metro Timur memiliki luas wilayah sebesar 11,71 km² atau 17% dari luas Kota Metro. Jumlah penduduk Kecamatan Metro Timur yaitu 38.662 jiwa dimana kepadatan penduduknya mencapai 3.282 jiwa/ km².

C. Gambaran Umum Kelurahan Tejosari

Kelurahan Tejosari terletak di Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Provinsi Lampung. Kelurahan Tejosari dibentuk pada tahun 2000 sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Metro No. 25/2000. Luas wilayah Kelurahan Tejosari 3,37 km². . Sebelah utara Kelurahan Tejosari berbatasan langsung dengan Desa Bandar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Rejomulyo, Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, sebelah barat berbatasan langsung dengan Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur Kota Metro dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Jumlah penduduk pada Kelurahan Tejosari 3.37 jiwa yang terdiri dari 970 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.695 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.652 jiwa sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia 0-15 tahun sebanyak 1.009 jiwa, usia 15-65 tahun sebanyak 2.184 jiwa dan usia diatas 65 tahun sebanyak 154 jiwa. Penduduk Kelurahan Tejosari memiliki mata pencaharian yang cukup beragam yang terdiri dari petani sebanyak 265 orang, PNS sebanyak 107 orang, karyawan swasta sebanyak 169 orang, ABRI sebanyak 23 orang, pedagang sebanyak 52 orang, buruh tani sebanyak 56 orang, Buruh sebanyak 399 orang dan jasa sebanyak 25 orang. Tingkat Pendidikan penduduk Kelurahan Tejosari didominasi oleh SMA/SMU sebanyak 830 orang,

diikuti oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 691 orang, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 576 orang dan lulusan Diploma/Sarjana dan Pascasarjana sebanyak 217 orang.

Kelurahan Tejosari memiliki luas lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah seluas 237 hektar (Ha), lahan pekarangan seluas 40,65 hektar (ha) tanah rawa seluas 6 hektar (ha). Lahan sawah kelurahan tejosari merupakan sawah irigasi teknis. Keadaan iklim kelurahan tejosari memiliki curah hujan rata-rata 2.264-2868 mm dengan jumlah bulan basah 7-8 bulan ,kelmababan sebesar 80-88% dengan tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 25-60 m.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan petani padi atas biaya tunai pada musim tanam I sebesar Rp11.444.359,93/ha, sedangkan pada musim tanam II sebesar Rp10.511.627,37/ha. Pendapatan atas biaya total pada musim tanam I sebesar Rp4.613.252,51/ha dan pada musim tanam II sebesar Rp4.046.785,97/ha, nilai R/C ratio atas biaya tunai sebesar 3,84 pada musim tanam I dan sebesar 4,09 pada musim tanam II. Nilai R/C ratio atas biaya total sebesar 1,43 pada musim tanam I dan sebesar 1,41 pada musim tanam II.
2. Nilai kontribusi pendapatan *on farm* terhadap pendapatan rumah tangga petani terbesar terletak pada petani dengan pola tanam padi-padi-cabai dengan nilai 79,00%
3. Curahan tenaga kerja terbanyak yang dilakukan oleh petani terdapat pada kegiatan pemeliharaan baik pada musim tanam I maupun musim tanam II dengan nilai sebesar 77,54 persen dan 58,38 persen dari total HOK.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya petani melakukan usahatani dengan pola tanam padi-padi-cabai untuk meningkatkan pendapatan petani karena pola tanam tersebut memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga lebih besar dibandingkan usahatani lainnya dan melakukan usahatani dengan pola tanam padi-padi-

semangka untuk membuka lapangan kerja karena pada pola tanam tersebut memerlukan tenaga kerja lebih banyak.

2. Sebaiknya untuk peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan pola tanam yang lebih beragam dibandingkan penelitian ini
3. Sebaiknya peneliti lain dapat mengambil sampel dari satu gapoktan ke gapoktan lainnya agar didapatkan perbandingan diversifikasi pola tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Teknik Bercocok Tanaman Padi*. Kanisisus. Yogyakarta
- Agromedia. 2007. *Budidaya Semangka*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Agustina, D. 1994. *Analisis Alokasi Waktu Tenaga Kerja dan Peluang Kerja Rumah Tangga Pedesaan*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ashari, S. 2006. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Buku. Universitas Indonesia. Jakarta. 19--27p
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2019. *Distrbus Persentase Menurut Lapangan Usaha*. Kota Metro.
- Baru, H.G. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Di Desa Antapan (Studi Kasus Di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan). *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*. 14-20.
- BBPLM. 2017. *Pola Tanam Usahatani*. Kementrian Desa. Jakarta. <https://bbplm-jakarta.kemendesa.go.id/view/detil/205/pola-tanam>
- Damanhuri. 2017. Pengembangan Diversifikasi Usahatani sebagai Penguatan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, Tulungagung, dan Ponorogo. *Jurnal Litbang Kebijakan*. Volume 11, No 1. Diakses pada 21 April 2019
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Duljapar, K. dan Rina N. S. 2000. *Petunjuk Bertanam Semangka Sistem Turus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fagi, A.M dan S. Partoharjo. 2004. *Diversifikasi Usahatani Berorientasi Padi*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Florina. 2017. Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Pada Kelompok Bersatu Di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Provinsi Sumatera Barat.
- Gustiyan, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat. Jakarta

- Halim, A. 2012. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya Edisi 4*. Penerbit BPFE.Yogyakarta.
- Hasibuan, A.A. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Di Inkubator Agribisnis (Studi Kasus Petani Semangka Binaan Inkubator Agribisnis Universitas Riau). *JOM FAFERTA* Vol 4 No 2. 2-12.
- Hidayat, H. 2018. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem Perandangan Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Makassar.
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal ARIFOR*. 13 (1) : 49-52.
- Kawau, D.S. 2015. Kajian Pendapatan Usahatani Kelapa dengan Diversifikasi Horizontal pada Gapoktan Petani Jaya di Desa Poigar 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosio Ekonomi*. Volume 11 Nomor 3, September 2015: 41 – 52. Diakses pada 10 September 2019.
- Lahandu,S. 2016. Analisis pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. e-J. *Agrotekbis* 4 (4) : 456-460.
- Makarim, A.K., U.S. Nugraha, dan U.G. Kartasmita. 2000. *Teknologi Produksi Padi Sawah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mangkuprawira, S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik (edisi kedua)*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Martianto, D. dan Ariani, M., 2004, *Analisis Perubahan Konsumsi dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat dalam Dekade Terakhir*. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII. Jakarta: LIPI.
- Mulyana, E. 2014. Kontribusi Pendapatan Usaa Perikanan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Universitas Sriwijaya Repository*. 933-940. Diakses pada tanggal 22 April 2019.
- Murni, R. 2008. *Buku Ajar Teknologi Pemanfaatan Limbah untuk Pakan*. Laboratorium Makanan, Ternak Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
- Nawangsih, A. 2003. *Cabai Hot Beauty (Edisi Revisi)*.Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nugraheni, M.,&T. HeraW.H.2005. Diversifikasi Cabai Merah Kering sebagai Alternatif Penanganan Pasca Panen Cabai Merah di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penerapan IPTEKS

- Nurhasanah , E. 2020. Analisis Pendapatan Beternak Kambing Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Margorejo. PEKOBIS : Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis. 1-7.
- Pemerintah Kota Metro. 2021. *Selayang Pandang Kota Metro*. info.metrokota.go.id/selayang-pandang. Metro.
- Prawirodigdo, S.,T. Herawati dan B. Utomo. 2003. *Penampilan Peternakan Kambing dan Potensi Bahan Pakan Lokal Sebagai Komponen Pendukungnya di Wilayah Propinsi Jawa Tengah*. Lokakarya Nasional Kambing Potong. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah
- Purwono dan R. Hartono. 2011. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya.Jakarta
- Rahim & Hastuti, D.R.D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, R. 1994. *Budidaya Semangka Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rusdiana, A. dan Moch.Irfan. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia. Bandung
- Sajogyo. 1990. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor.
- Samadi, B. 1996. *Semangka Tanpa Biji*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sanusi, B. 2000.*Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sari, N. 2010. *Efisiensi pemanfaatan input produksi usahatani padi ladang di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Volume 17 no 2.
- Silaen, S dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Jakarta.
- Siswati, L. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Usaha TransmigranPeternak Sapi di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin*. Jurnal Peternakan
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*.UI-Press. Jakarta
- Sugesti, M.T. 2015. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa SukaJawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Volume 3, No.3, Juni 2015. Diakses pada tanggal 22 April 2019.

- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunarjo, H. 2008. *Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suyanto, S. R. 2006. *Budidaya Ikan Lele*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tiven, N. C., E. Suryanto dan Rusman. 2007. Komposisi kimia, sifat fisik dan organoleptik bakso daging kambing dengan bahan pengoyal yang berbeda. *Jurnal Agritech* 27(1):1-6.
- Wibowo, A.S. 2016. Pengembangan Diversifikasi Usahatani Sistem Surjan (Kasus di Desa Tonjoong Kecamatan Kramawatu Kabupaten Serang Provinsi Banten). *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Volume 9, No1. Diakses pada 10 September 2019.
- Witjaksono. 2009. *Kinerja Produksi Pendederan Lele Sangkuriang Clarias sp. Melalui Penerapan Teknologi Ketinggian Media Air 15 Cm, 20 Cm, 25 Cm, dan 30 Cm*. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Yoyo, S. Mochamad, dan P. Agus. 2013. Analisis potensi peternak dalam pengembangan ekonomi usaha kambing lokal di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1: 619-626.
- Zahri, I. 2014. Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak. *Agricultural Socio-Economics Journal*. Volume 14, No 2: 144. Diakses pada tanggal 22 April 2019.